

MEDIA HIBURAN NETFLIX DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI MORAL GENERASI Z

M. Tauhid S., M. Iqbal, Rafika Putri, Naurah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: muhammaddtauhid944@gmail.com, rafikaaput18@gmail.com

Abstrak

Netflix, sebagai platform streaming hiburan yang mendominasi di kalangan Generasi Z, memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai moral penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak positif dan negatif konsumsi konten Netflix terhadap moral Generasi Z. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Netflix memberikan kontribusi positif berupa pembelajaran moral, pengayaan bahasa, dan wawasan edukasi. Tayangan tertentu mendorong pengembangan karakter melalui nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan empati. Namun, penelitian ini juga menemukan dampak negatif berupa ketergantungan, gangguan pola tidur, penurunan produktivitas, dan interaksi sosial. Netflix tidak hanya menjadi medium hiburan tetapi juga agen perubahan nilai budaya yang dapat mempercepat proses westernisasi. Studi ini menekankan pentingnya pengawasan dan edukasi media untuk meminimalkan dampak negatif, serta perlunya penelitian lebih luas untuk memahami pengaruh budaya global terhadap nilai-nilai lokal.

Kata kunci Netflix, Generasi Z, Nilai Moral

Pendahuluan

Media hiburan, khususnya platform streaming seperti Netflix, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari generasi Z. Dengan akses yang mudah dan beragam konten yang ditawarkan, Netflix tidak hanya berfungsi sebagai sumber hiburan tetapi juga sebagai medium yang mempengaruhi nilai-nilai moral dan sosial para penggunanya. Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, dikenal dengan ketergantungan tinggi terhadap teknologi dan media digital. Mereka menghabiskan waktu rata-rata 6 hingga 7 jam per hari di dunia maya, termasuk menonton film dan serial di platform seperti Netflix.

Pengaruh media hiburan terhadap pembentukan karakter dan nilai moral generasi Z menjadi topik yang semakin relevan untuk dikaji. Film-film yang ditayangkan di Netflix sering kali mengandung pesan moral yang dapat membentuk pandangan dan perilaku remaja. Sebagai contoh, film seperti *Finding 'Ohana* (2021) tidak hanya menawarkan hiburan tetapi juga menyampaikan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, dan kerja sama. Namun, di sisi lain, konten negatif yang juga tersedia di

platform ini dapat menyebabkan degradasi moral, seperti hilangnya norma kesopanan dan peningkatan perilaku hedonis .

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana media hiburan Netflix mempengaruhi nilai moral generasi Z. Dengan menganalisis berbagai konten yang disajikan serta respons generasi Z terhadapnya, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak positif dan negatif dari konsumsi media hiburan ini terhadap perkembangan moral mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk menggali secara mendalam bagaimana Gen Z (kelahiran 1997-2012) memandang konten Netflix dan pengaruhnya terhadap nilai moral mereka. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam untuk memahami persepsi dan pengalaman pribadi responden, observasi untuk mengamati pola penggunaan Netflix, serta analisis konten terhadap tayangan populer di platform tersebut.

Melalui wawancara, peneliti melibatkan Lima mahasiswa sebagai partisipan dalam penelitian ini. Mereka merupakan pelanggan aktif bulanan netflix yang sudah dipilih dan dianggap relevan dalam partisipasi penelitian ini. bagaimana konten tersebut memengaruhi nilai moral mereka, dan perilaku sehari-hari. Observasi akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif mengenai jenis konten yang sering dikonsumsi, durasi penggunaan, dan interaksi sosial yang terjadi setelah menonton. Sementara itu, analisis konten akan fokus pada evaluasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam tayangan populer di Netflix. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tren yang menunjukkan pengaruh Netflix terhadap nilai moral generasi muda.

Literature Review

Media hiburan daring telah menjadi fenomena global yang terus berkembang dalam dekade terakhir. Netflix sebagai pelopor layanan streaming berlangganan adalah salah satu platform yang telah mempopulerkan tren hiburan daring ini di seluruh dunia. Perubahan perilaku konsumen dalam mengonsumsi konten hiburan dipengaruhi oleh kemudahan aksesibilitas, variasi konten, dan model bisnis berbasis teknologi yang inovatif. Sebagai pelopor, Netflix tidak hanya menawarkan pengalaman hiburan, tetapi juga mendorong perubahan paradigma dari menonton televisi tradisional menjadi konsumsi konten on-demand. Aksesibilitas yang mudah dan keberagaman konten yang luas menjadi alasan utama keberhasilan Netflix, terutama di kalangan Gen Z yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi baru .

Di Indonesia, penetrasi Netflix mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan meningkatnya adopsi internet. Gen Z merupakan pengguna utama layanan streaming karena preferensi mereka terhadap fleksibilitas waktu dan konten yang beragam . Hal ini menunjukkan bagaimana Netflix menjadi salah satu media hiburan yang dominan di tengah perubahan pola konsumsi media.

Selain itu, kemunculan platform lain seperti Disney+, Amazon Prime, dan Hulu telah memperkaya pilihan hiburan daring sekaligus memperketat kompetisi di industri ini. Teknologi personalisasi, seperti algoritma rekomendasi berbasis data, juga turut meningkatkan pengalaman pengguna dalam memilih konten yang sesuai dengan preferensi mereka. Media hiburan memainkan peran signifikan dalam membentuk persepsi moral dan nilai sosial masyarakat.. Paparan media dapat memengaruhi perkembangan moral individu melalui konten yang dihadirkan, baik secara eksplisit maupun implisit . Norma-norma moral sering kali dibentuk berdasarkan apa yang ditampilkan di media, sehingga konten yang mengandung unsur kekerasan, seksualitas, atau nilai-nilai budaya asing memiliki potensi untuk menggeser batasan moral yang sebelumnya dipegang teguh.

Dalam konteks globalisasi media, kekhawatiran terhadap degradasi moral semakin meningkat. Konten yang berasal dari negara-negara Barat, misalnya, sering kali membawa nilai-nilai budaya yang berbeda dengan norma lokal di negara-negara berkembang. Hal ini dapat memperluas wawasan, tetapi di sisi lain juga berpotensi mereduksi nilai-nilai tradisional yang menjadi bagian dari identitas mereka. Di Indonesia, dampak Netflix terhadap nilai moral generasi Z masih menjadi topik yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Meski demikian, beberapa studi lokal menunjukkan adanya indikasi bahwa paparan konten asing pada platform seperti Netflix dapat mempercepat proses westernisasi, yang berdampak pada pergeseran nilai-nilai moral di kalangan gen Z. Westernisasi yang diperkuat oleh paparan media asing sering kali menyebabkan konflik nilai antara tradisi lokal dan norma global .

Di sisi lain, platform seperti Netflix juga berkontribusi pada pertukaran budaya yang positif, memungkinkan masyarakat Indonesia untuk mengakses narasi dan perspektif yang lebih beragam. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua konten asing sesuai dengan konteks budaya Indonesia, sehingga pengawasan dan edukasi media menjadi langkah krusial dalam mengantisipasi dampak negatifnya.

Hasil dan Pembahasan

Di bawah ini beberapa nilai edukasi positif yang dapat diperoleh dengan menonton Netflix, menurut hasil wawancara dengan lima responden:

1. Akhlak dan Kehidupan

Banyak nilai moral dan kehidupan sehari-hari dari film. Contohnya kejujuran, kerja keras, dan empati. Responden mengaku mendapatkan pelajaran moral dan kehidupan dari menonton serial di Netflix. Salah satu contoh yang diambil informan kami dari serial *Hospital Playlist* adalah bekerja keras namun tidak berlebihan dan menghabiskan waktu bersama orang-orang terkasih.

Seorang responden menyatakan bahwa dari series *Hospital Playlist*, ia belajar pentingnya menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Responden lain mengaku menjadi lebih peduli terhadap keluarga setelah menonton *This Is Us*. Salah

satu informan menyebut bahwa Anne with an E mengajarkannya untuk tidak menyerah meski menghadapi banyak rintangan dalam hidup. Dari *The Pursuit of Happyness*, seorang responden mengatakan belajar bahwa perjuangan dan ketekunan dapat membawa kesuksesan. Sementara itu, seorang informan lain menyebut bahwa *Atypical* mengajarkan pentingnya menerima perbedaan dalam kehidupan sosial.

2. Bahasa

Responden mengatakan nilai pendidikan bahasa yang mereka peroleh dari menonton Netflix dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Netflix tersedia dalam banyak bahasa, jadi ada banyak bahasa yang dimengerti. Misalnya menonton drama Korea dengan subtitle Indonesia atau Inggris dapat membantu memperkaya bahasa dan kosa kata responden. Contoh pada serial *Gelap* dari Jerman, informan tertarik untuk belajar bahasa Jerman.

Salah satu informan mengatakan bahwa menonton serial Jerman "Dark" menginspirasinya untuk belajar bahasa Jerman. Seorang informan mengaku belajar banyak kosakata bahasa Inggris dari menonton *Stranger Things*. Responden lain mengatakan tertarik mempelajari bahasa Spanyol setelah menonton *Money Heist*. Salah satu responden menyatakan bahwa menonton *Crash Landing on You* membuatnya memahami beberapa kosakata bahasa Korea. Informan lain mengungkapkan bahwa penggunaan subtitle bahasa Inggris membuatnya terbiasa dengan frasa percakapan sehari-hari yang sering muncul dalam film.

3. Edukasi dan Pembelajaran

Dari banyaknya jenis film dan series yang terdapat di Netflix, seperti dokumenter dan film edukatif lainnya, responden mengaku mendapatkan wawasan mendalam tentang berbagai topik menarik yang terdapat dalam isi series, membuat mereka menambah wawasan baru yang sebelumnya belum pernah mereka ketahui, seperti sains, politik, dan sejarah. Series ini bisa menjadi sarana edukasi yang bermanfaat bagi gen Z untuk dunia yang lebih luas serta menjadi sumber belajar menarik dan mendalam.

Salah satu responden menyatakan bahwa *Our Planet* memberinya wawasan baru tentang konservasi lingkungan. Responden lain mengatakan bahwa *Explained* di Netflix membantunya memahami isu-isu sosial dan politik secara mendalam. Seorang informan mengaku bahwa *The Social Dilemma* membuatnya lebih sadar tentang dampak media sosial terhadap kehidupan. Responden lainnya mengatakan belajar tentang sejarah dunia dari series *The Crown*. Sementara itu, seorang informan lain menyebut bahwa *Inside Bill's Brain* memberinya inspirasi tentang inovasi teknologi dan filantropi.

4. Pengembangan Karakter

Pada tontonan series yang tepat, Netflix bisa menjadi alat yang efektif untuk mendukung pengembangan karakter pada gen Z. Mereka setuju bahwa serial film

menjadi panutan bagi penonton muda. Mereka dapat meniru perilaku dan menilai yang ditampilkan oleh tokoh mereka. Hal ini berdampak positif pada perkembangan karakter jika terdapat nilai-nilai yang baik, seperti keberanian, keikhlasan, kejujuran, memahamidan lain-lain. Namun jika karakter menunjukkan perilaku negatif, ini bisa berdampak buruk pada perkembangan moral dan perilaku.

Seorang responden menyatakan bahwa menonton Queen's Gambit memotivasi dirinya untuk berani mengejar cita-cita meskipun menghadapi banyak hambatan. Informan lain menyebut bahwa Anne with an E menginspirasi untuk menjadi lebih percaya diri dan terbuka. Seorang responden mengatakan bahwa karakter kuat dalam The Witcher mengajarkannya untuk tidak mudah menyerah. Responden lain mengaku belajar nilai kejujuran dan kesetiaan dari Breaking Bad. Sementara itu, seorang informan menyatakan bahwa The Good Place membuatnya lebih sadar akan pentingnya menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya hasil dari penelitian terdapat beberapa dampak negatif yang dihasilkan dari serial netflix terhadap nilai moral gen Z, diantaranya :

5. Ketergantungan dan kecanduan

Netflix memang platform hiburan yang menarik, tetapi melalui pernyataan responden mengatakan jika hal itu membuat mereka menjadi ketergantungan dan kecanduan. Karena membuat pengguna yang terus menonton tanpa henti, sangat berpengaruh pada kesejahteraan mental dan fisik mereka.

Responden pertama mengatakan, "Saya sering merasa sulit berhenti menonton karena alur cerita yang menarik dan episode yang saling terhubung." Responden kedua menambahkan, "Kadang saya lupa waktu dan menonton hingga larut malam." Responden ketiga menyatakan, "Netflix membuat saya terus ingin menonton lebih banyak, bahkan saat saya tahu harus melakukan hal lain." Responden keempat mengakui, "Ada rasa penasaran yang membuat saya kecanduan menonton episode berikutnya." Responden kelima mengatakan, "Saya sadar menonton Netflix membuat saya kecanduan, tetapi sulit untuk berhenti."

6. Gangguan pola tidur

Mereka yang berlangganan netflix dan menontonnya hingga larut malam mengganggu pola tidur mereka. Banyak yang mengalami gangguan tidur karena terlalu banyak screen time untuk menonton serial favorit mereka. Gangguan tidur ini dapat berdampak pada kesehatan secara keseluruhan serta menurunkan konsentrasi dan fokus untuk menjalani aktivitas sehari-hari.

Responden pertama menyatakan, "Saya sering tidur larut malam karena tidak bisa berhenti menonton serial yang sedang saya ikuti." Responden kedua berkata, "Waktu tidur saya berkurang drastis karena kebiasaan binge-watching." Responden ketiga mengungkapkan, "Saya sering merasa lelah di pagi hari akibat kurang tidur." Responden keempat mengaku, "Netflix membuat saya lupa waktu hingga melewati

jam tidur.” Responden kelima menambahkan, “Jam tidur saya menjadi tidak teratur karena terus menonton hingga larut malam.”

7. Penurunan produktivitas

Menghabiskan waktu terlalu banyak menonton netflix juga sangat berpengaruh pada waktu yang seharusnya digunakan dengan sebaik mungkin. Mereka merasa terganggu pada keseimbangan produktivitas waktu yang mereka gunakan karena tidak bisa mengontrol antara waktu digunakan untuk hiburan dan tanggung jawab sehari-hari.

Responden pertama mengatakan, “Seharusnya saya menyelesaikan tugas kuliah, tetapi malah menonton Netflix.” Responden kedua menyebutkan, “Saya sering menunda pekerjaan penting karena lebih memilih menonton serial.” Responden ketiga mengungkapkan, “Produktivitas saya menurun karena terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk menonton.” Responden keempat menyatakan, “Saya sering melewatkan kesempatan belajar karena lebih fokus pada tontonan.” Responden kelima berkata, “Saya kehilangan banyak waktu berharga karena tidak bisa mengontrol durasi menonton.”

8. Gangguan sosial

Mereka mengaku bahwa setelah menonton series favorit di netfiix membuat mereka menjadi malas berinteraksi dengan dunia luar dan lebih memilih menikmati series yang mereka tonton. Hal ini membuat mereka kurang interaksi sosial dengan keluarga dan teman serta mengurangi hubungan interpersonal.

Responden pertama menyatakan, “Saya jarang keluar rumah karena lebih senang menonton Netflix.” Responden kedua berkata, “Waktu bersama teman dan keluarga berkurang karena lebih banyak dihabiskan di depan layar.” Responden ketiga mengaku, “Saya lebih suka menikmati waktu sendiri menonton daripada bersosialisasi.” Responden keempat menambahkan, “Saya merasa interaksi sosial saya menjadi kurang karena terlalu fokus pada Netflix.” Responden kelima menyebutkan, “Netflix membuat saya lebih tertutup dan jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar

Netflix merupakan layanan streaming berlangganan yang menawarkan beragam serial TV, dokumenter, dan film dalam berbagai genre dan bahasa. Layanan streaming ini didirikan di Amerika Serikat pada tahun 1997 dan saat ini tersebar di lebih dari 190 negara. Netflix memungkinkan pelanggan melakukan streaming bebas iklan kapan pun dan di mana pun selama mereka memiliki koneksi internet, dilansir dari BBC.

Sebagai saluran penyiaran yang berbayar, Netflix memungkinkan pengguna mengakses konten dengan membayar biaya berlangganan. Pengguna dapat memilih langganan yang sesuai dengan preferensinya, dan setelah berlangganan, mereka dapat menonton konten yang tersedia secara online melalui perangkat apa pun yang tersambung ke internet, seperti komputer, smartphone, tablet, atau jenis gadget lainnya. Netflix

beroperasi pada model bisnis berlangganan di mana pengguna membayar biaya bulanan atau tahunan untuk mengakses konten yang mereka inginkan tanpa iklan yang mengganggu. Netflix juga sering kali menampilkan konten asli yang diproduksi atau didistribusikan secara eksklusif oleh Netflix..

Awalnya, Netflix hanya menayangkan konten produksi televisi dan film. Namun seiring berjalannya waktu, Netflix mulai memproduksi konten orisinal yang ditayangkan secara online melalui platformnya untuk memenuhi permintaan konsumen. Pada tahun 2018, 1.569 serial TV dan 4.010 film ditayangkan di Netflix AS. Dari beragamnya konten yang ditawarkan Netflix, audiens memilih film dan acara TV yang diminati untuk tujuan hiburan. Namun, Netflix tidak hanya sekedar menghibur audiens, secara tidak langsung juga mengedukasi mereka, khususnya kepada Gen Z. Generasi Z merupakan kelompok yang paling mampu beradaptasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi. Generasi Z sendiri merupakan orang-orang yang lahir antara tahun 1997 hingga tahun 2012. Generasi Z tumbuh dengan akses internet dan perkembangan teknologi yang pesat serta sudah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan komputer yang terhubung dengan layanan Internet. Hal ini membuat mereka terekspos dengan kehadiran layanan streaming digital seperti Netflix.

Penelitian ini dilakukan untuk memaparkan konteks penggunaan Netflix serta mengetahui tujuan dan dampak penggunaan Netflix terhadap nilai-nilai moral Gen Z. Menurut beberapa informan yang diidentifikasi sebagai pengguna layanan Netflix, kelompok usia utama ditemukan adalah kelompok usia 19 tahun, yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Netflix sebagai media hiburan dan edukasi dicapai dengan menonton film atau serial dengan intensitas waktu yang berbeda-beda. Pengaruh film dan serial yang ditonton membawa aspek positif dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai adalah mencakup segala sesuatu yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang, yang pengambilan penilaian berdasarkan ciri-ciri benar dan salah, baik dan jahat, keindahan dan keburukan, dan yang orientasinya bersifat antroposentris atau teosentris. Sedangkan menurut Bertens, nilai adalah sesuatu yang menarik, diinginkan, dinikmati, dan disukai. Sedangkan menurut Bertens, nilai adalah sesuatu yang menarik, diinginkan, dinikmati, dan disukai. Nilai mempunyai sifat dan berguna bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai bersifat abstrak dan ideal, bukan objek atau fakta konkret, dan mencakup tidak hanya pertanyaan tentang baik dan buruk yang memerlukan bukti empiris, tetapi juga apa yang diinginkan, apa yang tidak diinginkan, dan apa yang tidak populer atau tidak populer.

Kata moral berasal dari bahasa latin *Mores* atau jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Di sisi lain moral menurut istilah merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik maupun buruk. Menurut Suseno,

moral merupakan cara untuk mengukur kualitas seseorang sebagai individu dan warga negara. Sedangkan menurut Ouska dan Whellan moralitas adalah prinsip baik dan buruk, yang ada pada individu dan melekat pada manusia.

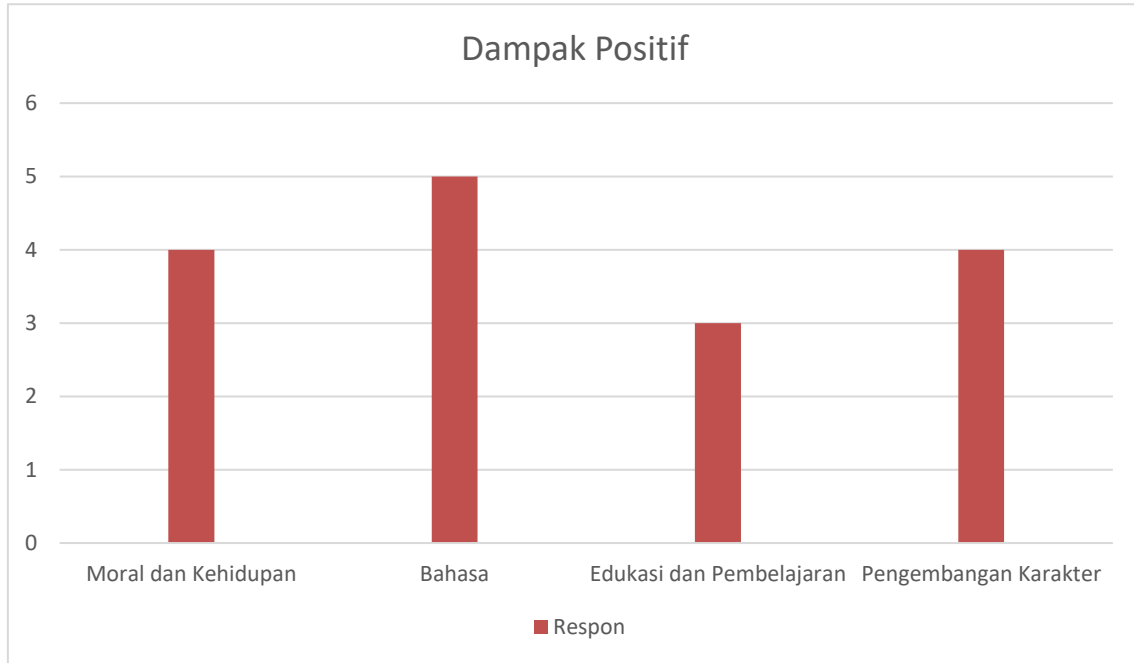


Diagram Nilai Positif Edukasi dari Netflix

Diagram ini menggambarkan bagaimana Netflix dapat memberikan pengaruh edukasi positif kepada penonton, khususnya generasi Z. Nilai-nilai seperti moral, pembelajaran bahasa, edukasi tematik, dan pengembangan karakter menjadi fokus utama. Misalnya, melalui serial seperti Hospital Playlist dan Anne with an E, penonton belajar tentang kerja keras, kejujuran, empati, serta keberanian untuk menghadapi tantangan hidup. Selain itu, peningkatan kosakata bahasa dari subtitle dan inspirasi belajar bahasa asing juga menjadi bagian dari dampak positif.

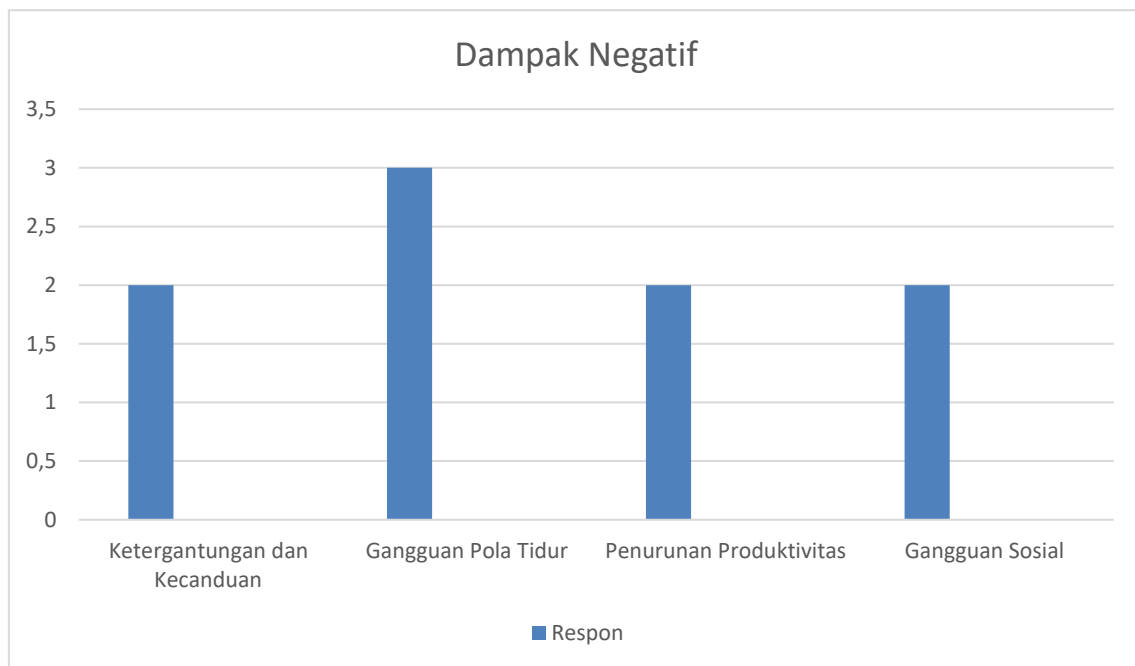


Diagram Dampak Negatif dari Netflix

Diagram ini menunjukkan konsekuensi negatif yang bisa muncul akibat konsumsi Netflix yang tidak terkontrol. Dampak tersebut meliputi ketergantungan, gangguan pola tidur, penurunan produktivitas, serta gangguan sosial. Hal ini terjadi karena kebiasaan binge-watching yang membuat penonton lupa waktu, mengabaikan tanggung jawab, hingga mengurangi interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.

Penggunaan Netflix di era digital telah memberikan dampak signifikan pada kehidupan generasi Z, baik secara positif maupun negatif. Sebagai platform hiburan yang menawarkan beragam konten, Netflix berhasil menjadi media pembelajaran alternatif yang efektif. Film dan serial yang disediakan tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan moral, memperkaya bahasa, dan memperluas wawasan dalam berbagai bidang.

Namun, seperti halnya teknologi lainnya, penggunaan Netflix juga memiliki sisi negatif jika tidak dikelola dengan bijaksana. Ketergantungan, gangguan pola tidur, dan penurunan produktivitas menjadi tantangan yang harus diatasi untuk menghindari dampak buruk bagi perkembangan pribadi dan sosial.

Oleh karena itu, kesadaran akan pengaturan waktu dan pemilihan konten yang tepat menjadi kunci untuk memanfaatkan Netflix secara optimal. Dengan sikap yang bijak, generasi Z dapat menjadikan Netflix sebagai media yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan membentuk karakter yang positif.

Kesimpulan

Ternyata pengaruh Netflix terhadap nilai moral generasi muda bukan hanya tentang kecanggihan teknologi atau aksesibilitas konten, tetapi lebih pada bagaimana generasi Z memahami dan memaknai nilai-nilai yang ditampilkan dalam berbagai tayangan. Netflix tidak hanya sekadar platform hiburan, tetapi juga menjadi media yang mampu membentuk pola pikir dan karakter. Tayangan-tayangan dengan berisi nilai-nilai moral seperti kerja keras, empati, dan kejujuran telah memberikan kontribusi positif dalam pengembangan moral generasi Z. Namun, di sisi lain, Netflix juga mendorong perubahan pola konsumsi media yang dapat memicu ketergantungan, gangguan pola tidur, serta penurunan produktivitas dan interaksi sosial. Dampak ini menunjukkan bahwa Netflix tidak hanya mencerminkan pengaruh budaya global, tetapi juga memicu pergeseran nilai yang membutuhkan perhatian dari keluarga dan masyarakat. Pergeseran ini menggarisbawahi pentingnya transformasi dalam cara generasi Z mengelola penggunaan media digital, sehingga Netflix dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung perkembangan moral yang positif.

Penggunaan konsep “pengaruh media hiburan terhadap nilai moral generasi Z” dalam penelitian ini telah memungkinkan dipahaminya dampak Netflix di luar sekedar aspek teknologi dan aksesibilitas. Pergeseran konseptual ini memberikan wawasan yang lebih mendalam bahwa persoalan utama terletak pada bagaimana generasi Z memaknai nilai-nilai moral yang ditampilkan melalui konten digital, baik dari sisi positif maupun negatif. Netflix bukan hanya platform hiburan, tetapi juga medium yang berpotensi menggeser nilai-nilai tradisional dengan nilai-nilai global yang terkandung dalam tayangan asing. Dalam konteks metodologi, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang memadukan wawancara mendalam, observasi, dan analisis konten, yang belum banyak diapresiasi dalam studi-studi terdahulu. Studi ini tidak hanya memberikan pemahaman baru tentang pengaruh Netflix, tetapi juga menawarkan dasar untuk merumuskan rencana aksi dalam membangun kesadaran kritis generasi Z terhadap konsumsi media digital. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada transformasi nilai moral generasi Z di tengah arus globalisasi budaya.

Penelitian ini TERBATAS pada jumlah responden yang relatif kecil, yaitu lima mahasiswa, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan analisis yang bersifat komparatif atau generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Selain itu, cakupan analisis hanya berfokus pada generasi Z yang berusia 12-27 tahun tanpa mempertimbangkan latar belakang budaya. Studi ini juga belum melibatkan perspektif keluarga, institusi pendidikan, atau tokoh masyarakat yang dapat memberikan pandangan tambahan tentang pengaruh Netflix terhadap nilai moral generasi Z.

Artikel ini menyarankan perlunya pengembangan lebih lanjut, seperti peningkatan jumlah responden yang lebih representatif dan beragam serta pelibatan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan pendekatan yang lebih luas dan inklusif, studi mendatang diharapkan dapat menghasilkan analisis yang lebih komprehensif tentang

dampak Netflix, sekaligus menjadi dasar untuk menyusun kebijakan yang lebih strategis dan sesuai dengan kebutuhan.

Bibliografi

- Hall, T. (2019). *Media Influence on Moral Development: A Critical Perspective*. New York: Ethical Press.
- Hidayat, A. (2021). "Dampak Netflix terhadap Nilai Budaya di Indonesia". *Jurnal Komunikasi Sosial*, 10(3), 45-58.
- Johnson, P., & Paterson, R. (2020). *Streaming Media and the Changing Entertainment Landscape*. London: MediaPress.
- Nurdin, M. (2022). *Cultural Shifts in the Era of Digital Entertainment*. Jakarta: Pustaka Nusantara.
- Priyono, R., Setiawan, F., & Nugraha, M. (2021). "Analisis Konsumsi Media Digital Generasi Muda di Indonesia". *Jurnal Komunikasi dan Media Digital*, 9(1), 45-60
- Djamzuri, M. I. (2022). Fenomena Netflix Platform Premium Video Streaming membangun kesadaran cyber etik dalam perspektif ilmu komunikasi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(1).
- Murpratiwi, N. M. (2022). Representasi Nilai-Nilai Edukasi Dalam Netflix Bagi Generasi Z. *Edukasi Ips*, 6(1), 35-44.
- Ngaviatun, D. A. (2022). REPRESENTASI RADIKALISME AGAMA DALAM FILM MATA TERTUTUP KARYA GARIN NUGROHO (ANALISIS SEMIOTIKA MODEL CHARLES SANDERS PIERCE) (Doctoral dissertation, UIN PROF. KH SAIFUDIN ZUHRI).
- Sonia, K. (2023). Analisis Hukum Positif Terhadap Konten Yang Mengandung Unsur Kekerasan Dan pornografi: Studi Kasus Netflix Di Indonesia (Skripsi Ilmu Hukum) UIN walisongo.
- Mulyadi, H., & Hasanah, A. (2009). Pengaruh media sosial terhadap Degradasi Moral Generasi Z. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Miftahuljanah, Z., & Saraswati, L. A. (2024). Framing Morals: A Study of Moral Values in Netflix Teen Movie Finding 'Ohana (2021). *International Conference on Culture, Arts, Languages, Literature, and Education*.
- Patimah, L., & Herlambang, Y. T. (2021). Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran*
- Rahmawati, Marwah. (2022). EFEKTIVITAS DAKWAH AKUN TIKTOK. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Yanto Rukmana, Arief, Sandra Yofa Zebua, Rony, & Adhicandra, Iwan. (2023). DUNIA MULTIMEDIA (Pengenalan dan Penerapannya) Penerbit. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/371491007>
- Zahro, Febbry. (2024). PERAN KALIMAT DALAM KOMUNIKASI : MEMBANGUN MAKNA DAN EFEKTIVITAS PESAN. Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa, 4. <https://doi.org/10.8734/Liberosis.v1i2.365>.